

PENGARUH MODEL ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MERANTI TAHUN AJARAN 2019 / 2020

¹Sharah Devi Shafhira Sari Harahap, ²Tuti Herawati, ³Bambang Gulyanto

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

¹Mahasiswa Universitas Asahan

^{2,3}Universitas Asahan

Email : sharahshafhira5@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam penerapan Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Cerpen Kelas XI SMA Negeri 1 Meranti Kab. Asahan Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif yang menjadi sampel penelitian ada dua kelas yaitu kelas XI-IPS¹ dan XI-IPS² yang diambil secara acak atau random sampling. Kemudian di berikan perlakuan yang berbeda, kelas kontrol XI-IPS² tanpa menggunakan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* dan kelas eksperimen XI-IPS¹ menggunakan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*. Setelah pembelajaran selesai diberikan di peroleh hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dimana setelah t di peroleh, selanjutnya di konsultasikan dengan taraf t pada taraf signifikansi 5% maupun 1% dan dengan $dk = (N1 + N2) - 2 = 56$. Pada tabel t dengan $dk = 56$ di peroleh taraf signifikansi 5% = 2,00 dan 1% = 2,65 sedangkan nilai t_{hitung} 2,25 dan t_{tabel} 2,65 karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative (H_a) ditolak (H_o) diterima. Hal ini berarti tidak ada pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* pada kelas XI SMA Negeri 1 Meranti tahun ajaran 2019 / 2020.

Kata Kunci : *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction, Cerpen*

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was an influence in the application of the Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction Learning Model on Student Learning Outcomes in Short Story Material for Class XI SMA Negeri 1 Meranti Kab. Asahan for the 2019/2020 Academic Year. The type of this research is quantitative research. The research sample consists of two classes, namely class XI-IPS1 and XI-IPS2 which are taken randomly or random sampling. Then given different treatment, control class XI-IPS2 without using the Assurance, Relevance, Interest learning model, Assessment, Satisfaction and the experimental class XI-IPS1 using the Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction learning model. After the learning is completed, the results of the comparison between the t_{count} value and the t_{table} value at a significance level of 5% are obtained where after t is obtained, then it is consulted with the t level at the 5% and 1% significance level and with $dk = (N1 + N2) - 2 = 56$. In table t with $dk = 56$, the significance level of 5% = 2.00 and 1% = 2.65 while the t_{count} value is 2.25 and t_{table} 2.65 because the t_{count} value is smaller than the t_{table} value, it can be concluded that the alternative hypothesis (H_a) is rejected (H_o) is accepted. This means that there is no effect on the ability to write short stories using the Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction learning model in class XI of SMA Negeri 1 Meranti for the 2019/2020 school year.

Keywords: Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction, Short story

Pendahuluan

Pada kurikulum 2013 terdapat materi menulis cerpen, menurut Poe dalam Nurgiyantoro (2002) cerpen adalah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara satu sampai dua jam, satu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) diharapkan mampu membuat siswa kelas XI untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Suparno & Yunus (2008: 13), “Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya”. Komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu: 1) penulis sebagai penyampai pesan; 2) isi tulisan atau pesan; 3) saluran atau mediana berupa tulisan; dan 4) pembaca sebagai penerima pesan.

Pada pembelajaran bahasa, keterampilan menulis siswa perlu diperhatikan oleh para guru karena kemampuan menulis merupakan kemampuan kompleks yang bisa menunjang prestasi akademik dari siswa. Menulis cerpen merupakan seni/keterampilan menyajikan cerita tentang sebuah peristiwa. Pembelajaran menulis cerpen penting bagi siswa, karena cerpen dapat disajikan sebagai sarana untuk berkreasi dan berimajinasi yang kemudian menuangkan pikiran dalam bahasa tulis. Keterampilan menulis cerpen termasuk kegiatan menulis yang harus mendapat arahan

serta dorongan lebih dari guru karena menulis cerpen membutuhkan arahan serta instruksi yang jelas.

Menulis cerita pendek (cerpen), pada hakikatnya memiliki unsur pembangunnya itu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan, unsur ekstrinsik cerpen meliputi biografi penulis dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran menulis cerpen dapat membantu siswa untuk mengapresiasi imajinasi, mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman yang pernah dialami. Kebanyakan siswa merasa sulit menemukan ide yang ingin ditulis. Mereka terkadang mengalami kesulitan untuk menemukan kalimat pertama untuk memulai atau mengawali paragraf. Siswa merasa tidak mampu mengeluarkan ide yang sudah dipikirkan. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, siswa harus sering dilatih untuk belajar mengungkapkan pikiran dan pengalamannya dalam bentuk tulisan, tentunya didukung dengan model pembelajaran yang tepat. Siswa akan menjadi terbiasa menulis sehingga dapat menghasilkan suatu karya sastra yang baik.

Pembelajaran menulis pada siswa SMA memberikan banyak manfaat, seperti mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri, menata dan menjernihkan pikiran, cara berpikir, kecerdasan dan kepekaan emosi siswa. Pembelajaran menulis juga dilakukan untuk membantu siswa menuangkan ide

atau gagasan, pikiran, pengalaman, perasan dan cara memandang kehidupan. Dengan banyaknya manfaat yang akan diperoleh dalam pembelajaran menulis, selayaknya kegiatan menulis ini menjadi salah satu kegiatan yang disukai siswa. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan pembelajaran menulis menjadi kegiatan yang sulit bagi siswa, sehingga mereka kurang berminat terhadap pembelajaran menulis.

Kenyataan yang terjadi di sekolah, berdasarkan hasil observasi awal peneliti di sekolah SMA Negeri 1 Meranti diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis khususnya pembelajaran menulis cerpen masih kurang maksimal. Pembelajaran menulis cerita pendek juga sering kali dirasa membosankan dan sulit sehingga siswa kurang menyukai kegiatan menulis cerita pendek. Hal tersebut juga dikarenakan guru lebih sering menjelaskan materi dengan model ceramah, sementara untuk praktik menulis siswa lebih sering diminta untuk menulis di rumah. Rasa bosan yang dialami siswa akhirnya membuat pembelajaran tidak kondusif dan siswa sering melakukan aktivitas di luar pembelajaran menulis cerita pendek dan tidak jarang justru mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain. Hal tersebut mengakibatkan minat siswa dalam menulis cerita pendek menjadi sangat rendah dan hasil tulisan juga tidak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri

1 Meranti, peneliti memperoleh informasi bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa secara umum dalam menulis cerpen antara lain: (1) kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah, misalnya siswa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, (2) kurangnya minat siswa dalam menulis cerpen, misalnya siswa merasa menulis cerpen merupakan kegiatan yang sangat sulit, (3) model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat, sehingga siswa masih merasa kesulitan dalam menulis cerpen.

Peneliti menemukan berbagai informasi dari guru bahasa Indonesia bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 80. Dari 162 orang siswa, yang tuntas mencapai KKM sebanyak 57 orang (35,18) dan yang tidak tuntas sebanyak 105 orang (64,82). Persentase tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Meranti masih belum mencapai target yang diharapkan. Kurangnya minat siswa dalam menulis cerpen juga merupakan masalah yang harus dihadapi. Minat menulis tiap orang berbeda-beda, ada yang memang gemar menulis namun ada juga yang tidak gemar menulis. Remaja sekarang cenderung lebih berminat menulis di media sosial, tapi hanya sebagian kecil yang mampu menulis dengan baik. Kebanyakan dari mereka menulis dengan kualitas yang buruk. Hal ini dikarenakan tidak menggunakan

kalimat yang tepat dan menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang salah. Hal lain yang membuat kurangnya minat menulis cerpen yaitu rendahnya minat baca siswa sehingga minimnya referensi siswa dalam menulis.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Tepat atau tidaknya suatu model pembelajaran terbukti dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Meranti atas dasar pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan program pengalaman mengajar sehingga peneliti mengetahui kondisi siswa dan hal tersebut memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Selain itu, akses jalan untuk menuju tempat penelitian juga mudah dituju. Dari hasil observasi tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Meranti Tahun Ajaran 2019/2020”.

Menurut Sugiyono (2010: 154), Identifikasi masalah perlu dilakukan dalam melaksanakan penelitian sehingga peneliti mampu mengurutkan masalah-masalah yang terjadi dan memberikan solusi terhadap masalah

tersebut selanjutnya masalah-masalah tersebut harus dibatasi sehingga dapat memfokuskan dan mempermudah peneliti dalam menjalankan proses penelitiannya. Oleh karena itu batasan masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Kemampuan menulis cerpen tentang pengalaman pribadi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Meranti.
2. Aplikasi model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction (ARIAS)* dalam materi cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Meranti.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Meranti. Yang terletak di Jl. Lintas Sumatera, Kecamatan Meranti, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019 / 2020.

Menurut Sugiono (2016: 14), penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *posttest only control design*, untuk mengetahui pengaruh model *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS)* terhadap kemampuan menulis

cerpen. Menurut Sugiyono (2010: 112), *posttest only control design* adalah sebuah desain dimana dalam pelaksanaan desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara *random* (R). Kelompok pertama diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Tabel Desain Pra-Eksperimen

Kelas	Posttest	Metode
Kontrol	Y	Tanpa ARIAS
Eksperimen	X	Dengan ARIAS

Pengumpulan data sesuai dengan aspek-aspek yang di teliti pada tujuan penelitian. Untuk itu, dilakukan pengumpulan data secara cermat untuk menghindari terjadinya kesalahan untuk menyaring data penelitian ini digunakan tes, yakni kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan prosedur penelitian yang panjang, seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang hasilnya tidak sia-sia. Pengaruh model pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction* terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Meranti Tahun Ajaran 2019 / 2020 ternyata berpengaruh positif. Hal ini dibuktikan dari perbandingan nilai rata-rata

eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata dari kelas kontrol.

Hasil rata-rata kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Meranti Tahun Ajaran 2019 / 2020 tanpa menggunakan menggunakan model pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction* adalah 71,14 dengan standar deviasi sebesar 3,17 dari jumlah siswa sebanyak 28 orang. Data dimasukkan ke dalam dua kategori yaitu tinggi sebanyak 8 orang atau 28,57% dan kategori cukup sebanyak 20 orang atau 71,42%. Identifikasi hasil kelas kontrol ini termasuk normal dan termasuk kategori wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori cukup.

Sedangkan rata-rata kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Meranti Tahun Ajaran 2019 / 2020 dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction* adalah 83,33 dengan standar deviasi sebesar 2,94 dari jumlah siswa sebanyak 30 orang. Data dimasukkan ke dalam dua kategori yaitu tinggi sebanyak 25 orang atau 83,33% dan kategori cukup sebanyak 5 orang atau 16,66%. Identifikasi hasil kelas eksperimen tersebut termasuk normal dan termasuk kategori wajar karena kategori yang paling banyak adalah kategori tinggi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis cerita pendek tentang pengalaman pribadi tanpa menggunakan model pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Meranti Tahun Ajaran 2019 / 2020 memiliki nilai rata-rata 71,14. Dengan nilai tertinggi adalah 86, dan nilai terendah adalah 66.
2. Kemampuan menulis cerita pendek tentang pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Meranti Tahun Ajaran 2019 / 2020 memiliki nilai rata-rata 83,33. Dengan nilai tertinggi adalah 96, dan nilai terendah adalah 76.
3. Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction* terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Meranti Tahun Ajaran 2019 / 2020 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_a di tolak.

Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.

Daftar Pustaka

- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suparno dan Yunus, Muhammad. (2008). *Ketrampilan Dasar*